

Pengenalan dan Pelatihan Pengucapan Dasar Bahasa Jepang di SMP N 3 Tembuku, Kecamatan Tembuku, Bangli

I Wayan Juniarta¹, I Made Yogi Marantika², Ida Bagus Putu Angga Sudharta³,
Kadek Ngurah Hendika Renanda P⁴

¹²³⁴Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

jjuniarta@unmas.ac.id, yogimarantika@unmas.ac.id, anggasudharta@gmail.com,
hendikarenandap@gmail.com

Abstrak

Bali adalah salah satu provinsi yang terkenal sebagai tujuan pariwisata diberbagai penjuru dunia khususnya Australia dan Jepang. Bali dikenal dengan julukan pulau dewata yang terkenal dengan alam, seni dan budaya yang unik. Banyaknya wisatawan Jepang datang ke destinasi wisata di Bali khususnya Desa Jehem yang merupakan desa wisata. Maka dari itu kurangnya wawasan terhadap Bahasa Jepang terutama di SMP N 3 Tembuku. Berdasarkan permasalahan tersebut tim menyelenggarakan program pengabdian pada masyarakat yang merupakan pengembangan minat dan wawasan siswa SMP N 3 Tembuku terhadap Bahasa Jepang. Penyelenggaraan program dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu tahap observasi dan wawancara, persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penyelenggaraan program, tujuan yang diharapkan telah tercapai mengacu pada minat siswa SMP N 3 Tembuku terhadap Bahasa Jepang. Dsimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP N 3 Tembuku, Bangli telah terselenggara dengan baik.

Kata kunci : *Bali, Bahasa Jepang, Pengabdian Kepada Masyarakat*

ANALISIS SITUASI

Pulau Bali sangat terkenal dengan ratusan desa yang masih mengusung adat istiadat dengan sangat kuat dan salah satu dari desa itu adalah Desa Jehem. Desa ini terkenal dengan berbagai macam potensi alam dan masyarakat yang menurunkan tradisinya kepada generasi selanjutnya. Salah satu tradisi yang diturunkan adalah kerajinan ukiran sanggah. Desa Jehem memiliki beberapa potensi-potensi dalam berbagai sektor seperti: sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor kerajinan dan sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Bali, Provinsi Bali, mengembangkan Desa Jehem di Kecamatan Tembuku sebagai desa wisata pada 2015 dengan mengandalkan budaya dan sejarah desa itu. Menurut Sucipto dan Limbeng (2017) Wisata adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang ataupun secara individu dengan tujuan mengunjungi satu tempat tertentu yang sudah direncanakan untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri dan mental pribadi, atau dengan sengaja mempelajari keunikan tempat wisata dan dengan waktu yang tidak permanen.

Pada tanggal 3 Oktober 2019 Destinasi Wisata Candi Tegeh dan Gua Raja di Desa Jehem mulai dikenal di masyarakat luas. Destinasi wisata ini sudah ada sejak lama tetapi banyak yang baru mengetahuinya karena keberadaanya yang lumayan jauh dari pemukiman warga dan medan yang ditempuh juga melalui beberapa anak tangga.

Candi Tebing dan Goa Raja ini merupakan salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi akhir-akhir ini karena air terjunnya yang masih asri dan pemandangan yg indah, juga jauh dari hiruk pikuknya kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pengajaran dan praktik bahasa jepang ini dapat menarik wisatawan jepang untuk berkunjung ke Desa Jehem. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004) Bahasa Jepang merupakan bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan menggunakan huruf-huruf (kanji, hiragana, katakana, romaji). Dalam menguasai Bahasa Jepang sama halnya dengan menguasai bahasa-bahasa asing yang lainnya, menurut Nurgiyantoro (2001) kemampuan peserta didik dalam berbahasa mencakup empat aspek, yaitu kemampuan menulis (書く能力), kemampuan menyimak (聞く能力), kemampuan membaca(読む能力), dan kemampuan berbicara (話す能力). Keempat 5 kemampuan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Wisatawan Jepang yang telah membangun hubungan dekat dengan Bali selama bertahun-tahun, ini sangat mementingkan kemampuan bahasa Jepang bagi mereka yang terlibat dalam pariwisata. Tentu seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Bali, kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu berbahasa Jepang pun semakin meningkat. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Tembuku, dan menemukan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik dengan bahasa Jepang, dan kepala sekolah serta guru setuju. Adapun beberapa siswa berniat untuk melanjutkan belajar atau bekerja di Jepang. Menurut hasil observasi yang dibagikan kepada siswa, sebagian besar siswa menginginkan kelas tambahan yang berfokus pada Bahasa Jepang dengan beberapa strategi pembelajaran. Menurut Cahyadiantari (2017) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran pada studi tertentu yang dengan tujuan tertentu pula dipilih oleh guru untuk melakukan sebuah proses pembelajaran berkelanjutan dan memungkinkan peserta didik memperoleh manfaat pembelajaran yang optimal untuk mendapatkan capaian dari pembelajaran tersebut. Dengan adanya strategi pembelajaran maka proses pembelajaran akan terarah dan efektif. Sehingga guru memiliki pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran. Pengajar diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan begitu seorang guru akan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Menurut Fukada (1997) : Belajar Bahasa asing memang berharga karena membuat anda berhubungan dengan orang asing, baik sebagai alat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahasa asing khususnya bahasa Jepang tidak dipelajari di SMP N 3 Tembuku, maka dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilannya di bidang bahasa asing. Pernyataan ini juga didukung oleh Sundayra, dkk (2021) yang menunjukkan minat bahasa jepang di ranah internasional, khususnya Jepang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan Bahasa Jepang dasar yang berikan sebagai salah satu materi pengabdian kami, dengan tujuan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar bahasa Jepang dan membangkitkan motivasi belajarnya. Karena tinggi rendahnya

motivasi siswa akan berkaitan dengan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga tentu saja akan berpengaruh juga pada hasil yang diperoleh (Elida, 2018)

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, dan hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Tembuku, maka dapat ditarik permasalahan yaitu kurangnya wawasan terhadap Bahasa Jepang.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dilihat dari permasalahan yang dijabarkan di atas, maka solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu: Memberikan pelajaran tambahan pengajaran dan pelatihan pengucapan Bahasa Jepang dasar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa langkah pelaksanaan yang akan dipaparkan beserta rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Wawancara

Tahap awal yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan ke SMP N 3 Tembuku pada tanggal 10 Juli 2023. Observasi tahap awal adalah dengan mewawancarai kepala sekolah SMP N 3 Tembuku dan dengan meminta izin akan dilaksanakannya program kerja pengajaran Bahasa Jepang serta melakukan pendataan terhadap kelas-kelas yang akan kami ajarkan. Dikarenakan terbenturnya jadwal MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Maka dari itu kelas yang kami ajarkan yaitu kelas 8 dan kelas 9. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepala sekolah beserta guru SMP N 3 Tembuku sudah mendapatkan persetujuan dan dukungan terhadap pelaksanaan program kerja ini. Adapun sambutan yang hangat terbuka dari kepala sekolah, guru, serta staf sekolah sehingga pelaksanaan program kerja ini berjalan dengan baik. Dan ditentukannya jadwal pada pengajaran Bahasa Jepang setiap hari sabtu selama 4 minggu.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah menyusun materi–materi apa yang akan diberikan mulai dari salam (aisatsu), pengenalan angka, praktek berhitung dalam Bahasa Jepang dan cara memperkenalkan diri (Jikoshokai) kepada siswa serta melakukan penyusunan RAB (Rancangan Anggaran Biaya).

3. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kepada siswa SMP N 3 Tembuku dilaksanakan sebanyak 4 kali di setiap hari sabtu yang dimulai dari 12 Juli 2023 pada pukul 07.30. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk dapat berkomunikasi antar lintas negara khususnya Bahasa Jepang dalam ranah internasional. Metode pengajaran yang dilakukan yaitu pada minggu pertama pengajaran di kelas 9

dengan materi salam (aisatsu) yang dimana mengajarkan cara bagaimana memberikan salam dan percakapan jika bertemu orang lain. Minggu kedua pengajaran materi yang sama pada kelas 8. Di minggu ketiga terhalangnya pengajaran dikarenakan adanya lomba kebersihan sekolah maka dari itu tim kami turut serta membantu dalam kegiatan bersih- bersih. Di minggu terakhir pemberian pengenalan angka dan perkenalan diri serta memberikan evaluasi atas materi apa yang diberikan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu dengan dilakukan evaluasi mengenai materi-materi yang telah kami berikan seperti: salam (aisatsu), angka dan pengenalan diri (jikoshokai). Tahap evaluasi dilakukan di minggu kelima setelah memaparkan materi dilakukan untuk melihat potensi pada siswa SMP N 3 Tembuku. Evaluasi yang kami berikan dengan metode berupa tes praktek secara langsung percakapan satu dengan yang lainnya didepan kelas seperti berbicara dengan memberi salam, mengenalkan diri dan berhitung. Setelah melakukan tahap evaluasi kami mendapatkan hasil yang signifikan terhadap pengucapan Bahasa Jepang dasar dari minggu sebelumnya dimana para siswa cepat dan tanggap terhadap pelajaran yang diberikan

Adapun tanggal pelaksanaan dan rincian kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 3 Tembuku sebagai berikut:

WAKTU PELAKSANAAN	HARI/TANGGAL PELAKSANAAN	KEGIATAN
Pukul : 07.30 WITA	Rabu, 12 Juli 2023	Pengenalan Bahasa Jepang Dasar (Aisatsu) salam (Siswa kls 9)
Pukul : 07.30 WITA	Sabtu, 22 Juli 2023	Pengenalan kembali Bahasa Jepang Dasar (Aisatsu/Salam) untuk kls 8
Pukul : 07.30 WITA	Sabtu, 29 Juli 2023	Ikut serta membantu kegiatan bersih- bersih dalam rangka lomba kebersihan sekolah
Pukul : 07.30 WITA	Sabtu, 19 Agustus 2023	Memperkenalkan diri (Jikoshokai),angka dan dilanjutkan memberikan evaluasi

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Program Kerja.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengajaran dan pelatihan pengucapan Bahasa Jepang di SMP N 3 Tembuku telah terlaksana dengan baik dan juga berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari pengajaran dan pelatihan pengucapan yaitu guna menambah wawasan terhadap bahasa asing khususnya Bahasa Jepang.

1. Ketercapaian memberikan pengenalan budaya dan Bahasa Jepang dasar

Pengenalan budaya dan bahasa Jepang dapat memberikan manfaat dalam melakukan komunikasi antar warga maupun wisatawan yang berkunjung ke Desa Jehem selain itu pengenalan budaya dan bahasa Jepang juga dapat meningkatkan pemahaman tentang aspek budaya Jepang. Dengan pemahaman akan manfaat-manfaat tersebut sebagai indikator, maka dapat kami nyatakan bahwa siswa-siswi SMP N 3 Tembuku telah berhasil menerima materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan kami melakukan sesi tanya jawab atau post test dan para siswa siswi berhasil menjawab sesuai dengan materi yang disampaikan.

2. Ketercapaian praktik dan tata cara pengucapan Bahasa Jepang

Praktik dan tata cara merupakan salah satu tujuan diadakannya program kerja ini. Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja ini, sasaran kami yaitu murid kelas 8 dan kelas 9 di SMP 3 N Tembuku. Setelah 4 kali pertemuan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil observasi kami sesuai dengan materi yang diberikan.



Gambar 3.1 Melakukan praktek pengenalan diri dengan Bahasa Jepang (Jikoshokai).

Berdasarkan pengamatan kami terhadap siswa-siswi kelas 8 dan kelas 9 SMP N 3 Tembuku, kami menemukan peningkatan pada tata cara dan pelafalan kata-kata Bahasa Jepang dasar dan mampu menjawab salam menggunakan kata Bahasa Jepang. Dengan penguasaan materi dan praktek pengucapan seperti: salam (Aisatsu), angka dan berhitung serta memperkenalkan diri (Jikoshokai).

3. Partisipasi Masyarakat

Keikutsertaan kepala sekolah, guru beserta siswa SMP N 3 Tembuku dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki antusiasme yang sangat tinggi, terbukti dalam perencanaan mulai dari guru dan staf bersiap-siap untuk menyiapkan ruangan dalam melakukan sosialisasi dan melakukan kegiatan lomba, serta kami juga difasilitasi ruangan khusus untuk mengajar adapun fasilitas yang disediakan seperti ATK lengkap, beserta proyektor. Siswa juga antusias dalam kegiatan program kerja yang kami laksanakan. Dari segi pelaksanaan siswa melakukannya dengan baik,

bersemangat, juga antusias sehingga program kerja ini berjalan dengan aman dan lancar.



Gambar 3.1 Foto bersama guru dan siswa SMP N 3 Tembuku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa setelah pengajaran Bahasa Jepang dasar berupa pengajaran dan pelatihan pengucapan di SMP N 3 Tembuku, Bangli terlaksana, para siswa-siswi mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai bahasa asing khususnya Bahasa Jepang serta menumbuhkan minat untuk belajar lebih banyak tentang Bahasa Jepang baik dan benar. Selain itu para siswa-siswi juga dapat memahami materi dasar yang kami ajarkan dalam pengajaran pengenalan dasar bahasa Jepang.

Para siswa dan siswi yang berada di kelas 8 maupun kelas 9 di SMP N 3 Tembuku juga dapat mengerti dan menguasai dengan cepat tentang tata cara pengucapan dan pelafalan materi-materi seperti: salam(Aisatsu), angka dan cara memperkenalkan diri (Jikoshokai) yang telah dipaparkan. Dengan ini diharapkan siswa dan siswi dapat lebih memperdalam Bahasa Jepang yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida. (2018). Peningkatkan Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas 9.7 SMP 21 Kota Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sucipto, T. L. (2007). *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film.
- Sudjianto, A. D. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* . Jakarta: Kesaint Black.
- Sundayra, L. (2021). Linguistik,Sastra dan Budaya Jepang. *Jurnal Daruma*.

Cahyadiantari, Dwi dkk, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja”. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Volume : 7 No: 2.

Fukada, Hiroko (1997).Mengetik Merayap dan Mendobrak, Jakarta : Kesaint Blanc.